
EXHILARATION, TERINSPIRASI DARI FESTIVAL NAADAM DI ULAANBAATAR, MONGOLIA

Audrianna Akilah Sachi Mulyadi¹, Dr. Dewi Rahmawaty, M.Pd², Tri Handayani, M.Pd³

audrianasachi@gmail.com, dewi.rahmawaty@yahoo.com, tri.handayani5894.th@gmail.com

Sekolah tinggi Desain Interstudi¹

Jl. Wijaya II No.62 RT 5/RW 1 Melawai, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan

Abstract: *Naadam Festival which is one of the festivals held every year in Mongolia coincides with summer which is also the independence day for the Mongolian nation precisely held in Ulaanbaatar. The word Naadam in Mongolian means game. In this festival there are three games namely archery, wrestling, and also horseback riding. The archery game itself can be followed by women. The Naadam Festival is held with great fanfare and joy by the Mongolians. In addition to the games there are dance-like performances, performances from musicians in Mongolia and a lively opening ceremony. The festival was also attended by spectators from abroad. This fashion collection raises the excitement of the Naadam Festival in Ulaanbaatar and the toughness of women which can be seen from archery, which is poured into ready-to-wear and art wear clothing with a selection of materials and details that lift the excitement of the festival. The material used is polyester using feather details, decorative ribbons, frog buttons, and stand up collars that are characteristic of Mongolian fashion. This fashion collection is dominant with A-line silhouettes with some clothes designed based on the development of traditional Mongolian clothing called deel. The colors used are based on toughness with red, black and gray, then for festival colors use fuschia, green, blue, red.*

Key Words: *Naadam Festival, Mongolia, Ulaanbaatar.*

Abstrak: Festival Naadam yang merupakan salah satu Festival yang diadakan setiap tahun di Mongolia bertepatan dengan musim panas yang juga merupakan hari kemerdekaan bagi bangsa Mongolia tepatnya diadakan di Ulaanbaatar. Kata Naadam dalam Bahasa Mongolia berarti permainan. Di festival ini terdapat tiga permainan yaitu panahan, gulat, dan juga menunggang kuda. Permainan panahan sendiri dapat diikuti oleh wanita. Festival Naadam diadakan dengan meriah dan penuh sukacita oleh bangsa Mongolia. Selain permainan terdapat penampilan seperti tarian, penampilan dari musisi di Mongolia dan upacara pembukaan yang meriah. Festival ini juga dihadiri oleh penonton dari mancanegara. Pada koleksi busana kali ini mengangkat tentang kemeriahan Festival Naadam di Ulaanbaatar dan ketangguhan dari perempuan yang dapat dilihat dari olahraga panahan, yang dituangkan menjadi suatu busana *ready to wear* dan *art wear* dengan pemilihan bahan dan detail yang mengangkat kemeriahan festival tersebut. Bahan yang digunakan adalah polyester dengan menggunakan detail bulu, pita hias, *frog button*, dan *stand up collar* yang menjadi ciri khas dari busana Mongolia. Koleksi busana kali ini dominan dengan siluet *A-line* dengan beberapa busana didesain berdasarkan pengembangan dari busana tradisional Mongolia bernama *deel*. Warna yang digunakan berdasarkan pada ketangguhan dengan warna merah, hitam dan abu-abu, lalu untuk warna festival menggunakan warna *fuschia*, hijau, biru, merah.

Kata Kunci: Festival Naadam, Mongolia, Ulaanbaatar.

PENDAHULUAN

Eriin Gurvan Naadam, Three Games of Men memiliki arti Tiga Permainan Pria dikenal oleh masyarakat luas di festival Naadam. Festival Naadam merupakan festival di Mongolia yang diadakan setiap tahun pada saat libur Nasional, pada pertengahan musim panas. Festival ini terdiri dari upacara publik yang berisikan agama, sekuler, politik atau sosial, yang diikuti dengan pertunjukan tradisional. Orang Mongolia terus menerus membangun dan merekonstruksi budaya, adat istiadat, tradisi, nilai-nilai, dan identitas mereka pada festival Naadam ini.



Gambar 1. *Naadam Feast* karya L.Dar'suren, 1967.
(Rhode, 2009: 122)

Kata Naadam memiliki arti permainan. Pada awalnya Naadam adalah cara untuk melatih keterampilan militer pria di Mongolia. Orang Mongolia memiliki gaya hidup nomaden yang mengharuskan untuk berburu dan menjaga satu sama lain untuk bertahan hidup, maka dari itu festival ini memiliki 3 olahraga yang dipertandingkan seperti gulat, panahan, dan pacuan kuda, dari ketiga olahraga tersebut panahan dan pacuan kuda dapat diikuti oleh wanita. Seiring berjalannya waktu Naadam menjadi acara untuk merayakan hari kemerdekaan Mongolia yang diresmikan oleh pemerintah Cina setiap tanggal 11-13 Juli yang diadakan di Ulaanbaatar, Mongolia. Pada abad ke-21 festival Naadam menjadi identik dengan Mongolia dan dipasarkan sebagai simbol nasional Mongolia sebagai objek wisata utama dan penanda tradisi budaya Mongolia di kalangan internasional.

Festival ini dimeriahkan dengan pembukaan resmi oleh pemerintah, lalu dilanjutkan dengan pertunjukan beberapa penampilan kesenian dan juga pertandingan. Festival ini diikuti dengan sukacita oleh masyarakat Mongolia dan internasional. Dari kemeriahan acara tersebut, timbul ide koleksi busana yang terinspirasi dari kemeriahan acara festival Naadam di Ulaanbaatar, Mongolia dengan judul *Exhilaration* yang memiliki arti kegembiraan.

TINJAUAN TEORI

Koleksi busana *Exhilaration* memiliki tampilan busana oriental yang biasanya mengacu pada busana Asia seperti busana tradisi Cina, Jepang dan beberapa daerah lainnya. Busana ini biasanya melekat pada tradisi sekitar seperti penggunaan motif warna dan gaya busana seperti contohnya cheongsam pada budaya Cina. Elemen oriental yang populer biasanya berbentuk sulaman, lace, motif khas seperti motif naga pada budaya Cina, kancing cina, hiasan bulu, dan beberapa elemen lainnya. *Style* pada koleksi busana ini menggunakan *ethnic style* yang memiliki gaya yang diadaptasi dari berbagai etnik di dunia. Busana etnik biasanya memiliki motif yang diangkat dari berbagai etnik tertentu yang ingin digunakan. Selain motif, siluet dan juga aksesoris yang sering digunakan oleh suatu etnik yang ingin diangkat sebagai inspirasi busana.

Koleksi busana *Exhilaration* ini memiliki segmentasi pasar yang dituju adalah wanita, secara demografis bekerja sebagai wanita karir dengan bekerja sebagai entrepreneur, berstrata sosial menengah keatas, dengan usia 23-30 tahun. Secara psikografis wanita tersebut memiliki karakter yang mandiri dan percaya diri dengan apa yang dimiliki, mudah bergaul dengan lingkungan sekitar, dan memiliki kepribadian yang terbuka (*extrovert*) dan senang menjadi pusat perhatian. Gaya hidup (*lifestyle*), wanita ini menyukai hal baru yang kekinian dengan mengeksplorasi budaya di manca negara dan mencaritahu hal baru tentang *fashion* yang ada di dunia. Secara geografis koleksi busana ini memiliki tujuan untuk konsumen di Indonesia.



Gambar 2. Oriental look cheongsam.
(Poespo, 2018: 93)



Gambar 3. *Ethnic style*.
(Poespo, 2018: 142)

Koleksi busana yang terinspirasi dari festival Naadam, Mongolia ini mengacu pada *Fashion Trend 2023/2024* dengan judul utama *Co-Exist* yang menggambarkan sebuah perubahan pola pikir yang melahirkan kemampuan untuk bertahan hidup yang berdampak dari pandemi. Koleksi busana yang ditampilkan mengacu pada kelompok kategori rural dengan subtema *The Soul Searchers*. Rural sendiri memiliki arti kenangan indah dari suatu tempat yang disinggahi dengan suasana yang hangat dan keramahan dari penduduk setempat yang membekas. Sementara, subtema *The Soul Searchers* sendiri merupakan kenikmatan dari keindahan suatu tempat pedesaan yang dengan menikmati setiap waktu yang dihabiskan di desa tersebut yang memberi rasa gembira dan mendatangkan inspirasi baru dalam berbusana.



Gambar 4. *The Soul Searchers, Rural, Fashion Trend 2023/2024 Co-Exist.*
(Midiani, 2022: 45)

Koleksi Busana dengan judul *Exhilaration* ini terinspirasi dari festival Naadam, Ulaanbaatar, Mongolia dengan menampilkan *oriental look* dan *ethnic style*. Suasana kemeriahan Festival Naadam di Ulaanbaatar dengan acara yang diselenggarakan setiap tahun pada pertengahan musim panas, tanggal 11-13 Juli pada hari libur nasional di Mongolia. Koleksi busana ini memiliki ciri khas penggunaan *stand up collar* dengan busana yang digunakan pada pesta semi formal malam hari. Selain itu, koleksi busana ini juga didesain dengan inspirasi dari pakaian tradisional Mongolia yaitu *deel* lalu ditambahkan variasi kerah yang dapat dilepas pasang dan juga *obi*.

1. *Evening Wear*

Busana yang digunakan pada saat acara semi formal malam hari seperti pameran, *launching* sebuah produk, perayaan, perjamuan, *standing party* ataupun beberapa acara lainnya. Busana ini tidak terlalu resmi dan juga tidak digunakan untuk sehari-hari. Busana ini biasanya memiliki kesan semi-formal dengan tampilan yang tetap rapih dan *fashionable*. Biasanya busana ini menggunakan aksesoris yang sesuai dan kekinian, menggunakan gaun ataupun *blazer* yang tidak terlalu resmi.



Gambar 5. *Evening wear.*
(Nanney, 2012: 420)

2. *Stand Up Collar*

Kerah tegak yang menjadi ciri khas untuk kebanyakan busana di Asia Tenggara. Kerah tegak ini dapat dipadupadankan dengan *blazer*, rompi dan blus. Kerah tegak ini memiliki dua sisi yang simetris, ada yang melengkung dan ada yang tegak lurus.



B

Gambar 6. *Stand up collar*.
(Utami, 2014: 17)

3. *Obi*

Selendang lebar pada busana yang di kenakan dengan dililitkan pada pinggang, berukuran lebar menggunakan bahan yang lebih tebal dan sedikit kaku. *Obi* biasa digunakan pada busana seperti kimono Jepang. Pada busana kimono, *obi* biasanya memiliki pita yang besar pada bagian belakang.



Gambar 7. *Obi*.
(Poespo, 2018: 245)

4. *Deel*

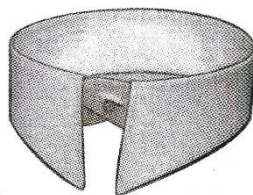
Merupakan baju khas Mongolia dengan bentuk seperti *robe* yang dapat digunakan oleh pria dan wanita. Memiliki potongan busana yang panjang sampai ke lutut ataupun setengah betis dengan belahan kiri menutup ke kekanan. Keunikan busana ini terdapat pada potongannya yang terkadang asimetri dan menggunakan *stand up collar*.



Gambar 8. *Deel*.
(Rhode, 2009: 52)

5. *Detachable Collar*

Kerah yang dapat dilepas pasang sesuai keinginan agar dapat digunakan di berbagai busana. Kerah ini dapat dilepas pasang juga untuk pencucian. busananya. kerah ini sering disebut juga sebagai *false collar* atau kerah palsu.



Gambar 9. *Detachable Collar*.
(Poespo, 2018: 122)

METODE

Koleksi busana dengan tampilan semi formal yang memiliki beberapa alternatif desain busana bagi wanita yang memiliki gaya hidup yang *trendy*. Wanita yang bergaya busana kekinian dengan rentang usia 23-30 tahun. Strata sosial menengah ke atas, mandiri dan percaya diri membutuhkan gaya *ethnic*.

Tampilan busana oriental yang terinspirasi dari budaya di Asia Tenggara yang memiliki ciri khas sangat kuat dalam busananya. Unsur-unsur desain yang sesuai dengan tampilan oriental tersebut memiliki siluet *Y-line*, *H-line* dan juga *I-line*. Penggunaan garis yang cenderung menggunakan garis vertikal membuat pemakai terlihat lebih tinggi dan dan tegas. Panjang busana bervariasi dimulai dari panjang di atas lutut hingga semata kaki.

Bentuk busana yang dipilih lebih berbentuk geometris sama sisi dengan penyusunan pita hias yang simetris. Bentuk-bentuk dimensi juga diterapkan seperti pada bagian lengan yang melebar dan menggebu. Bentuk segi empat dan segi panjang diterapkan pada bagian lengan yang lebih longgar dan busana yang lebih longgar seperti kimono. Bentuk lingkaran juga diterapkan pada bagian lengan yang membesar dengan potongan pola lingkaran penuh dan juga pada bagian bawah *dress*. Penggunaan warna merah marun dan hitam pada busana menunjukkan ketangguhan dan keberanian. Penggunaan warna *fuschia*, hijau, biru dan merah menunjukkan kemeriahan festival tersebut. Penggunaan bahan *jacquard* marun bermotif bunga yang serupa dengan bunga yang terdapat di Mongolia memiliki kesan perempuan yang tetap *feminine* dan kuat. Motif pada pita hias menunjukkan motif Mongolia yang memiliki arti beragam dan bertujuan agar menguatkan kesan festival pada busana tersebut. Salah satu motif yang sering digunakan adalah motif palu atau biasa dikenal dengan motif swastika yang disusun secara simetris yang memiliki arti gerakan tanpa akhir kehidupan abadi. Tekstur kain yang diterapkan pada busana beragam dimulai dari yang kasar hingga yang halus. Penggunaan bahan yang kaku dan halus diterapkan pada busana ini juga.

Prinsip-prinsip desain yang diterapkan untuk menghasilkan koleksi ini perlu adanya prinsip kesatuan antara pemilihan detail pada busana yang digunakan pada setiap koleksi busana seperti kerah, kancing china, pita hias, bentuk lengan, dan sablon. Untuk menampilkan busana yang terkesan baru diperlukan sentuhan a-simetris dengan panjang busana yang berbeda dan juga perbedaan bentuk pada bagian kanan dan kiri busana agar terlihat lebih dramatis. Busana yang diterapkan pada bagian atasan yang lebih pendek agar proporsi antara kaki dan badan terlihat lebih jenjang. Aksesoris yang mendukung agar melengkapi koleksi busana seperti topi bulu, anting dan juga beberapa aksesoris bulu lainnya agar menunjukkan kesan Mongolia. Irama pada koleksi desain busana ini sangat dibutuhkan seperti pengulangan pada pita hias agar terdapat ciri khas yang melekat pada koleksi busana tersebut. Koleksi *Exhilaration* memiliki pusat perhatian pada bagian pita hias, penambahan aksesoris bulu pada busana, bentuk lengan yang dramatis dan juga bentuk busana yang asimetris.

Koleksi busana *Exhilaration* ini memiliki detail pita hias pada busana yang menunjukkan kemeriahan pada festival Naadam. Pita hias dijahit pada bahan utama dengan susunan yang beragam dan juga motif yang beragam. Selain pita hias koleksi busana ini juga menggunakan hiasan sablon dengan penerapan motif Mongolia yang sudah dikembangkan. Selain itu, terdapat sulaman di atas sablon yang dijahit mengikuti motif Mongolia.



Gambar 10. Detail pita hias.



Gambar 11. Detail sablon dan sulam.

Koleksi busana *ready to wear* dan *art wear* menggunakan motif bunga seperti bunga Mongolia pada bahan marun bermotif timbul. Menggunakan bahan hitam yang bermotif abstrak dan membuat bahan tersebut memiliki tekstur ketika di pegang. Penggunaan motif-motif pada pita hias yang berhubungan dengan Mongolia, salah satunya seperti motif swastika.



Gambar 12. Abstrak.



Gambar 13. Bunga Mongolia.



Gambar 14. Mongolia 1.



Gambar 15. Mongolia 2.



Gambar 16. Mongolia 3.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Koleksi desain busana *Exhilaration* memiliki 40 desain alternatif dengan 6 desain yang direalisasikan. 4 desain merupakan *ready to wear* dan 2 desain merupakan *art wear*. Koleksi busana ini memiliki detail seperti pita hias, sulaman, dan sablon. Bagian busana pada koleksi ini dominan terdiri dari *stand up collar*, *obi*, *wide leg pants*, rok *A-line* dan baju tradisional Mongolia (*deel*). Pada busana-busana yang direalisasikan umumnya menggunakan pita hias sebagai detail dengan berbagai macam motif yang cenderung seperti motif Mongolia. Pada busana *ready to wear* 2 busana menggunakan sablon sebagai detail pelengkap dengan motif khas Mongolia. Pada busana *art wear* sablon akan ditambahkan dengan sulaman tangan dengan mengisi bagian dalam dan menghias *outline* sablon.

Stand up collar pada koleksi busana ini merupakan salah satu ciri khas dari busana Mongolia. Busana Mongolia memiliki siluet yang longgar maka itu banyak menggunakan *wide leg pants* dan juga rok *A-line*. Pada bagian pinggang menggunakan obi yang identik dengan busana tradisional Mongolia. Pada koleksi ini menggunakan pakaian khas Mongolia (*deel*) yang sudah dikembangkan lebih modern dari aslinya dengan potongan A-simetris yang membuatnya berbeda dengan *cheongsam*. Pada realisasi busana terdapat rok, *dress*, *deel* (baju tradisional Mongolia) yang berbentuk seperti blazer dengan potongan unik dari khas Mongolia dengan desain yang lebih modern. Selain itu, terdapat *wide leg pants*, dengan bentuk melebar dari panggul hingga ke ujung celana dan panjang celana hingga semata kaki.



Busana *ready to wear 1* terdiri dari 2 *pieces* busana, dimana busana pertama yaitu *crop deel blazer* yang berwarna *fuschia*. Lalu, *dress* yang bawahnya berbentuk seperti putri duyung dengan warna merah marun dan hijau. Pada bagian *blazer* menggunakan lengan *puff* dengan kerutan pada bagian atas lengan agar membuat lengan tersebut mengembang. Pada bagian depan busana berbentuk pakaian tradisional Mongolia yang sudah dikembangkan lebih modern dan lebih *cropped* dari aslinya. Terdapat pita hias pada bagian leher dan pada ujung lengan. Pada bagian *dress* menggunakan lengan lurus lalu disambung dengan lengan potongan klok yang melebar ke bawah. Panjang *dress* kurang lebih pada pertengahan betis dengan menggunakan tambahan klok pada bagian bawah *dress* dengan panjang hingga di bawah lutut. Detail yang digunakan adalah pita hias pada area leher dan juga lengan, pada bagian lengan *dress* terdapat aksesoris bulu yang menguatkan kesan Mongolia. Selain pada bagian lengan pada sambungan antara klok dan *dress* juga terdapat bulu yang melingkar pada area tersebut. Pada look ini menggunakan *obi* yang melingkar di pinggang dengan penambahan pita hias dan juga menggunakan *tassle* yang digantungkan pada *obi* dengan menambahkan mutiara sebagai aksesoris pemanis pada bagian *obi* tersebut. Busana ini menggunakan *stand up collar* sebagai suatu ciri khas dari busana Mongolia itu sendiri. Pada *blazer* menggunakan *frog button* yang juga merupakan salah satu ciri khas budaya Asia Tenggara salah satunya adalah Mongolia. Pada busana ini menggunakan sepatu *boots* dan juga menggunakan aksesoris anting berbentuk lingkaran.



Koleksi *ready to wear 2* terdiri dari 2 *pieces*, yang terdiri dari atasan blouse dan rok yang berbentuk *A-line* dengan pecah pola yang membuat rok terbelah pada bagian bawah kurang lebih di atas lutut. Pada bagian leher terdapat tambahan kerah terpisah yang dihias dengan pita hias mengelilingi leher. Kerah *blouse* menggunakan *stand up collar* yang menjadi salah satu ciri khas pada koleksi busana ini. Pada bagian lengan dan rok menggunakan *frog button* sebagai aksesoris busana. Pada bagian blouse menggunakan lengan lurus dengan belahan pada bagian luar lengan. Pada bagian badan bawah berbentuk persegi yang terbuka dengan panjang blouse sampai dibawah panggul. Bagian rok memiliki panjang hingga dibawah lutut. Pada bagian rok menggunakan *frog button* sebanyak 2 susun pada setiap belahan roknya. Bentuk rok terinspirasi dari meriahnya tarian dengan banyaknya kain yang digunakan untuk menari dan bertebaran pada saat tarian tersebut dimulai. Pada bagian bawah blouse menggunakan pita hias yang mengelilingi dan mengikuti bentuk blouse yang berbentuk persegi terbuka pada bagian depan. Busana ini menggunakan lining agak terlihat lebih rapih dan jahitan pita hias dapat disembunyikan. Aksesoris busana ini menggunakan anting dan juga milenris berupa topi bulu gaya khas Mongolia. Alas kaki menggunakan sepatu *boots*. Pada bagian rok menggunakan belahan yang terinspirasi dari dress penari yang mengembang ketika mereka sedang tampil. Rok ini dikembangkan dengan gaya modern agar memiliki variasi pada koleksi ini. Pada bagian *detachable collar* memiliki bentuk berkelok terinspirasi dari kerah pakaian militer pada busana pria yang bertugas sebagai pembuka festival Naadam.



Koleksi busana *ready to wear* 3 terdiri dari 2 *pieces* dengan tambahan pada bagian leher dan juga *obi* pada pinggang. Pada bagian leher membentuk seperti *detachable collar* yang dapat dipakai ataupun tidak, pada kerah ini disusun pita hias yang beragam membentuk sesuai desain. Sama seperti *look* sebelumnya kerah ini juga terinspirasi dari pakaian militer pada laki-laki pada saat pembukaan Festival Naadam dengan bentuknya yang berkelok dan dikembangkan dengan menggunakan pita hias agar tetap membawa kesan festival tersebut. Bagian busana pertama ada *blouse* longgar berwarna hitam dengan tambahan bulu pada bagian lengan sebagai aksen khas Mongolia. Menggunakan *obi* berwarna fuschia yang dililit dan diikat pada bagian depan. Bagian busana berikutnya adalah rok, dengan rok yang membentuk *H-line* dengan panjang diatas lutut lalu terdapat tambahan potongan asimetris pada bagian kanan dengan panjang yang berbeda dengan bagian rok. Pada bagian rok terdapat motif yang disablon, motif tersebut merupakan salah satu motif khas Mongolia, dan sisi lainnya menggunakan pita hias yang beragam sesuai dengan koleksi busan lainnya pada bagian *detachable collar* menggunakan *frog button* sebagai satu kesatuan dengan busana lainnya lalu pada *detachable collar* juga menggunakan *stand up collar* yang ditambahkan pita hias besar sesuai ukuran kerah yang diinginkan pada kerah tersebut terdapat *frog button* sebagai aksen pada busana. Pada bagian pinggang rok menggunakan karet agar pemakai lebih nyaman. Milineris yang digunakan berupa topi bulu yang merupakan gaya khas Mongolia. Alas kaki yang digunaka sama dengan koleksi lainnya yaitu berupa sepatu *boots*.



Koleksi busana *ready to wear* 4 terdiri dari 3 *pieces*. Terdiri dari blouse berbahan *jacquard* berwarna hitam dengan lengan yang dihias pita hias dan tambahan tali berwarna *fuschia*. Menggunakan bahan satin, lalu pada tali tersebut terdapat *buckle* agar tali tetap terlihat rapih. Pada bagian berikutnya terdapat luaran/*outer* yang berbentuk seperti *coat* tanpa lengan dengan menggunakan bahan *jacquard* bermotif bunga berwarna *maroon*. Desain *coat* ini terinspirasi dari pakaian tradisional Mongolia (*deel*) yang dikembangkan menjadi tanpa lengan dan diganti dengan menggunakan *blouse* pada bagian dalam *coat* tersebut. Pada lengan *blouse* menggunakan pita hias dan tambahan aksesoris pita berwarna *fuschia* yang dapat diatur kelonggarannya. Tambahan *obi* warna hijau pada pinggang sebagai pelengkap busana dengan menggunakan bahan *taffeta* dengan tambahan pelapis pada bagian dalam agar tidak terlalu kaku. Menggunakan pita hias pada bagian leher dan juga bagian bawah *coat* dengan motif yang beragam. Menggunakan *frog button* pada bagian bukaan *coat* yang dapat dibuka tutup dan bukan hanya sebagai aksesoris. Menggunakan *stand up collar* yang merupakan salah satu ciri dari koleksi busana ini. Pada bagian bawah *coat* menggunakan sablon berwarna *emerald green* dengan motif modifikasi dari motif khas Mongolia. Aksesoris busana ini menggunakan anting berbentuk lingkaran. Alas kaki menggunakan sepatu *boots* dengan tambahan kaus kaki menggunakan bulu sebagai ciri khas dari bangsa Mongolia. Pada bagian blus merupakan blus longgar dan pada bagian *coat* berbentuk *A-line* dengan belahan kiri menutup kanan sebagai salah satu model yang diterapkan pada busana tradisional Mongolia.



Koleksi busana *art wear* 1 terdiri dari 4 *pieces* busana terdiri dari *blouse* dengan lengan terompet yang panjang berwarna marun dengan menggunakan bahan *jacquard* dengan motif bunga. Berikutnya terdapat *wide leg pants* dengan warna hitam dengan belahan disamping. pada bagian ketiga adalah *outer* dengan jubah yang menjuntai dengan *raglan* yang memiliki lengan tegak berwarna marun serta badan yang berwarna hitam, pada bagian dalam jubah lapisan pertama menggunakan *lining* berwarna abu-abu. Jubah terdiri dari 2 lapis yang pertama berwarna marun dan yang kedua berwarna hitam. Terdapat pita hias pada bagian jubah pertama dan kedua dengan variasi pita hias yang beragam. Pada detail selain pita hias terdapat sablon yang ditambahn dengan sulam dengan menggunakan tusuk variasi, rantai dan juga jelujur. Lalu bagian berikutnya terdapat obi berwarna *fuschia* yang melingkar pada pinggang. Ujung tali obi menggunakan tambahan mutiara dan batu sebagai pemanis obi tersebut. Pada bagian kerah menggunakan *frog button* berwarna pink. Pada bagian depan jubah menggunakan bordir yang disematkan dengan motif khas Mongolia. Pada bagian leher *blouse* menggunakan garis leher v agar pemakai tidak merasa terlalu gerah ketika memakai jubah bagian luar. Pada bagian depan jubah menggunakan bukaan *zipper* dengan lapisan tertutup agar tetap terlihat rapih. Milineris pada busana ini menggunakan topi bulu sebagai ciri khas Mongolia yang bertempat tinggal di iklim yang dingin. Menggunakan sepatu *boots* sebagai alas kaki. Pada bagian aksesoris menggunakan anting lingkaran dengan tambahan aksen berwarna hitam untuk menyesuaikan busana.



Busana *art wear 2* terdiri dari 3 *pieces* busana. Pertama terdapat *jumpsuit* dengan bahan berwarna marun menggunakan bahan *jacquard* dan lengan pink *fuschia* dengan bahan *taffeta*. Busana kedua terdapat *dress* dengan warna hijau dengan bahan *raw silk* pada bagian atas dan bagian bawah menggunakan pink *fuschia* dengan bahan *taffeta*. Pada bagian atas potongan busana hingga dibawah dada menggunakan warna hijau lalu dilanjutkan dengan *dress* dengan pola yang terbelah dengan menggunakan warna *fuschia*. Pada bagian leher menggunakan *detachable collar* dengan menggunakan tambahan bordiran yang disematkan pada bagian depan dan belakang kerah. Pada bagian *dress* terdapat detail sablon yang disulam dengan benang sulam dengan teknik tusuk rantai, tusuk jelujur dan tusuk variasi. Pada bagian *detachable collar* menggunakan pita hias yang menjadi salah satu ciri khas pada koleksi busana ini. Pada bagian belakang kerah ditambahkan *tassle* dengan tambahan mutiara dan ornamen yang digantungkan pada ujung kerah. Pita hias juga terdapat pada bagian lengan *puff* dan *jumpsuit* sebagai satu kesatuan dari seluruh koleksi busana dengan detail pita hias yang beragam. Pada bagian leher kerah menggunakan *frog button* berwarna hijau. Pada bagian kerah juga menggunakan *stand up collar* yang merupakan ciri khas dari busana Mongolia itu sendiri. Panjang *jumpsuit* dan *dress* sampai dengan mata kaki. Pada bagian lengan terdapat aksesoris bulu tepat diatas susunan pita hias pada ujung lengan. Aksesoris yang digunakan berupa sepatu *boots* yang merupakan gaya khas Mongolia yang selalu menggunakan *boots* sebagai alas kaki.

KESIMPULAN

Koleksi busana yang berjudul *Exhilaration* dapat disimpulkan bahwa, koleksi ini mengangkat tentang kemeriahan festival Naadam di UlaanBaatar, Mongolia. Pada koleksi ini dibutuhkan penelitian dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber agar dapat menemukan informasi mengenai festival Naadam di Mongolia yang diadakan pada setiap libur nasional musim panas, dari data tersebut muncul ide sebuah koleksi busana dengan oriental look, ethnic style, dengan suasana kemeriahan di festival tersebut, lalu dibuatlah kolase tema dan bahan. Koleksi busana ini dibuat dengan menyesuaikan penelitian yang telah dikaji dengan segmentasi pasar wanita karir dengan usia 23-30 tahun. Busana memiliki siluet A-line, H-line, dan Y-line, dengan bentuk busana yang simetris dan A-simetris. Berdasarkan kemeriahan festival tersebut terdapat detail pita hias dengan beragam motif, mengacu pada motif yang ada di Mongolia. Sselain detail pita hias terdapat detail bulu yang biasa digunakan pada busana Mongolia. Pada busana art wear terdapat detail sablon dengan tambahan sulaman variasi di atas sablon tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas rahmat dan karunianya-Nya, serta salawat dan salam atas junjungan Nabi besar Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan penulisan pengantar karya tugas akhir dengan judul *Exhilaration*.

Penulisan pengantar karya tugas akhir ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam program Strata 1 Sekolah Tinggi Desain Interstudi. Dalam penulisan ini tidak luput dari hambatan dan kesulitan, namun berkat bimbingan dari berbagai pihak, penulisan ini dapat berjalan dengan baik.

Sebagai penulis, saya menyadari bahwa masih terdapat kekurangan, baik dari penyusunan penulisan maupun tata bahasa dalam penulisan pengantar karya tugas akhir. Oleh karena itu, saya sangat menerima kritik dan saran dari pembaca agar dapat memperbaiki penulisan ini. Penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Dr. Dewi Rahmawaty, M.Pd., selaku Plt. Ketua dan Wakil Ketua I Bid. Akademik Sekolah Tinggi Desain InterStudi.
2. Bapak M. Nuh, SE., M.Si., selaku Wakil Ketua II Bid. Administrasi dan Keuangan.
3. Ibu Tri Handayani, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Desain Produk Konsentrasi Desain Busana.
4. Bapak Taruna K. Kusmayadi, BoA dan ibu Dra. Koesoemaningsih, M.Si., selaku Pembimbing Akademik dan Dosen Penguji yang telah memberikan bimbingan kepada penulis.
5. Bapak Vincent FAC dan ibu Dra. Siti Syamsiah, M.M., M.Pd., selaku Pembimbing Akademik Pola dan Jahit.
6. Kedua orang tua dan keluarga yang telah mendukung dan mendampingi dalam penulisan karya tugas akhir.
7. Rekan desain busana 2019 dan teman-teman STDI yang saling mendukung, membantu, dan memberi semangat.

DAFTAR RUJUKAN

- Fashionary. (2016) *Fashionpedia: The Visual Dictionary Of Fashion Design*, ISBN 978-988-13547-6-1. Hongkong: Fashionary International Ltd.
- Hardisurya, Irma, Ninuk Mardiana P, Herman Jusuf. (2019). *Kamus Mode Indonesia*. ISBN 978-602-412-677-3. Jakarta: Buku Kompas.
- Midiani, Tee Dina, Dkk. (2022). *Fashion Trend 2023/2024, Co-Exist*. Jakarta: Indonesia Fashion Chamber.
- Midiani, Tee Dina, Dkk. (2015). *Ekonomi Kreatif Kekuatan Baru Indonesia Menuju 2025: Rencana Pengembangan Industri Mode Nasional 2015-2019*. ISBN 978-602-72367-6-9. Kementerian Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. Jakarta: PT. Republik Solusi.
- Nanney, Elle. (2012). *Fashion: The Definitive History of Costume and Style*. ISBN: 978-0-7566-9835-5. New York: DK Publishing.
- Poespo, Goet. (2018). *A to Z istilah Fashion*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Quest, Mongolia (2019). *The Naadam Festival of Mongolia*. [Ulaanbaatar](#): Mongolia Quest.
- Rhode, Deborah. (2009). *Mongolia's Naadam Festival*. Cristchurch, New Zealand: University of Cantebrbury.
- Riyanto, Arifah. (2003). *Desain Busana*. ISBN 979-09390-09-5. Bandung: Yapemdo.
- _____. (2003). *Teori Busana*. ISBN 979-9390-08-7. Bandung: Yapemdo.
- Utami, Retno, Niki A.A, Dkk. (2014). *Kamus Bagian-Bagian Busana*. Yogyakarta: Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.

Jurnal:

- Kwon, Yoo Jin, Min Ja Kim. (2011). *Orientalism In Fashion: Paideusis-Journal For Interdisciplinary And Cross-Cultural Studies*. Vol. 5. Seoul: Seoul National University. http://smu-facweb.smu.ca/~paideusis/volume5/B_v5_YooJinKwon_Min-JaKim.pdf.